

**EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG)
DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA
KABUPATEN ACEH TENGGARA**

FACHRUL ASADIKY
29.0022

*Asdaf Provinsi Aceh
Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Sektor Publik*

Email:
asadikyfahrul2212@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): (Contains the background behind the research). Technology-based personnel information processing is currently very much needed. This is to support performance to be more effective and efficient. The Southeast Aceh Regency Government itself has been using the SIMPEG application in processing personnel information data intensively since 2014. This research is entitled Effectiveness of the Personnel Management Information System (SIMPEG) in the Personnel and Human Resources Development Agency (BKPSDM) of Southeast Aceh Regency. **Purpose:** to determine the effectiveness of the SIMPEG application system in the administration of personnel as well as the obstacles and efforts made to achieve the effectiveness of SIMPEG itself. **Method:** This study uses descriptive qualitative research methods with an inductive approach, where the authors obtain data by means of interviews, observation and documentation. **Result:** The SIMPEG application so far has been running well, but there are still some problems such as uneven supporting facilities and infrastructure such as a gap in facilities between the central operator and users, inadequate quality of human resources in managing this application, and user delays in inputting data. employees to central operators. **Conclusion:** BKPSDM made several efforts, such as procuring facilities and infrastructure that were still less than the established standards, holding a DIKLAT program on SIMPEG to improve the quality of the apparatus and conducting socialization to all OPD within the Southeast Aceh District Government about the importance of SIMPEG applications in the administration of personnel. In the implementation of the SIMPEG application system since 2014 it has been running well in managing and providing personnel information data compared to the previous year. Although there are several problems, the government has implemented programs and efforts to fix them. Researchers provide suggestions for conducting comparative studies to regions that have had success in implementing SIMPEG as evaluation material, it is necessary to submit a budget for maintaining SIMPEG supporting goods, and it is necessary to study SIMPEG regulations in the form of Regional Regulations or Perwako so that awareness of all OPDs about the importance of SIMPEG in personnel administration is needed.

Keywords: *information, system, application*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): (Berisi background yang melatarbelakangi penelitian). Pengolahan informasi kepegawaian yang berbasis teknologi saat ini sangat dibutuhkan. Hal ini untuk menunjang kinerja agar lebih efektif dan efisien. Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara sendiri telah menggunakan aplikasi SIMPEG dalam pengolahan data informasi kepegawaian secara intensif sejak tahun 2014. Penelitian ini berjudul Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Tenggara. **Tujuan:** untuk mengetahui efektivitas sistem aplikasi SIMPEG dalam penyelenggaraan administrasi kepegawaian serta hambatan dan upaya yang dilakukan agar tercapainya efektivitas SIMPEG itu sendiri. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif, dimana penulis memperoleh data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. **Hasil/Temuan** aplikasi SIMPEG sejauh ini sudah berjalan dengan baik namun masih terdapat beberapa permasalahan seperti sarana dan prasarana penunjang yang belum merata seperti ada kesenjangan sarana antara operator pusat dan user, kualitas sumber daya manusia dalam mengelola aplikasi ini yang belum memadai, serta masih terlambatnya user dalam menginput data pegawai kepada operator pusat. **Kesimpulan:** BKPSDM melakukan beberapa upaya seperti pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang dari standar yang telah ditetapkan, mengadakan program DIKLAT tentang SIMPEG untuk meningkatkan kualitas aparatur serta melakukan sosialisasi ke seluruh OPD di lingkungan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara tentang pentingnya aplikasi SIMPEG dalam penyelenggaraan administrasi kepegawaian. Dalam penyelenggaraan sistem aplikasi SIMPEG sejak 2014 berjalan baik dalam mengelola dan menyediakan data informasi kepegawaian dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun terdapat beberapa permasalahan namun pemerintah melakukan program dan upaya untuk memperbaikinya. Peneliti memberikan saran untuk melakukan study banding ke daerah yang telah sukses dalam penyelenggaraan SIMPEG sebagai bahan evaluasi, perlu adanya pengajuan anggaran pemeliharaan barang penunjang SIMPEG, serta perlu dikaji terkait regulasi SIMPEG berupa Perda atau Perwako agar timbulnya kesadaran seluruh OPD tentang pentingnya SIMPEG dalam administrasi kepegawaian.

Kata kunci: informasi, sistem, aplikasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Era modernisasi sekarang ini seperti Teknologi Informasi yang terus maju menggiring banyak hal dalam kehidupan harus terus beriringan serta telah membawa pengaruh dan peran yang sangat besar. Pengelolaan dan pencatatan data pegawai merupakan hal penting tak terkecuali dalam instansi pemerintah sebagai sarana untuk menyimpan data secara terstruktur, sistematis, dan akurat. Produktivitas merupakan satu unsur yang penting dalam hal ini. Produktivitas dianggap penting karena dijadikan ukuran atas keberhasilan sumber daya dalam suatu organisasi atau instansi. Sistem pengelolaan seperti ini, dewasa ini sangat diperlukan oleh instansi pemerintahan untuk pembinaan kepegawaian yang lebih baik karena segala proses yang sifatnya manajerial atau teknis administratif pasti berhubungan dengan data, baik itu cetak maupun elektronik. Hal itu merupakan satu permasalahan besar karena dengan banyaknya jumlah pegawai maka data akan semakin bertambah banyak sehingga harus memerlukan ruang yang besar dan waktu yang lama. Pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Tenggara yang merupakan salah satu unsur penyelenggaraan pemerintahan Kabupaten Aceh Tenggara memiliki jumlah pegawai dengan jumlah yang banyak. Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) merupakan suatu aplikasi perangkat lunak yang bertujuan untuk mengolah data yang masuk untuk dijadikan suatu informasi berdasarkan kebutuhan pegawai yang saling terintegrasi dalam lingkungan pemerintahan. Pelaksanaan SIMPEG telah diatur Dalam peraturan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara khususnya pasal 127 ayat (1) menyatakan untuk menjamin efisiensi, efektivitas dan akurasi pengambilan keputusan dalam Manajemen ASN diperlukan Sistem Informasi ASN. Seiring berjalannya sistem aplikasi pengelolaan ini masih terdapat beberapa permasalahan di dalamnya. permasalahan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di BPKSDM Kabupaten Aceh Tenggara seperti lambatnya data yang diterima yang akan di *input* ke dalam sistem aplikasi SIMPEG, tidak *valid*-nya data yang diterima, masih memerlukan ruang penyimpanan berkas seperti buku-buku pencatatan yang banyak sehingga dirasa kurang efisien, jaringan yang lemah dalam mengakses sistem aplikasi tersebut sehingga membutuhkan waktu yang lama untuk mendapatkan data hingga permasalahan terpenting yaitu sumber daya manusia yang masih kurang mengerti dan handal dalam mengoperasikan sistem aplikasi SIMPEG. Dalam hal ini masih terdapat pegawai-pegawai yang sudah tua dengan mayoritas kurang mengerti dalam teknologi. Juga disebabkan oleh kurangnya pelaksanaan pendidikan dan pelatihan (DIKLAT) mengenai aplikasi SIMPEG tersebut. Selain itu salah satu faktor terpenting penunjang agar hal ini alat yang berbentuk *hardware* dan jaringan dalam bentuk *software* yang ada dirasa masih terbatas. Berdasarkan penjelasan tentang permasalahan di atas untuk mengetahui efektivitas SIMPEG, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“EFEKTIVITAS SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEPEGAWAIAN (SIMPEG) DI BADAN KEPEGAWAIAN DAN PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA (BKPSDM) KABUPATEN ACEH TENGGARA”**.

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Pengolahan informasi kepegawaian yang berbasis teknologi saat ini sangat dibutuhkan. Hal ini untuk menunjang kinerja agar lebih efektif dan efisien. Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara sendiri telah menggunakan aplikasi SIMPEG dalam pengolahan data informasi kepegawaian secara intensif sejak tahun 2014. Penelitian ini berjudul Efektivitas Sistem Informasi Manajemen

Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Tenggara.

1.3 Penelitian Terdahulu

Pertama, zulkifli, berjudul “efektivitas penerapan sistem informasi kepegawaian dalam meningkatkan tertib administrasi kepegawaian”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya yakni sekretariat daerah kota tangerang belum ada road map reformasi birokrasi, tim reformasi birokrasi di sekretariat daerah kota tangerang belum berdampak signifikan. kedua, ni luh putu ani cahyani, dkk, 2017 dari , berjudul “pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, dan pelatihan terhadap kinerja aparatur sipil negara di biro umum sekretariat daerah provinsi sulawesi utara” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi kepegawaian untuk meningkatkan tertib administrasi kepegawaian di badan kepegawaian dan diklat kabupaten bungo sudah berjalan sesuai standarnya, namun masih belum optimal, dikarenakan masih ada pegawai yang belum mengentrikan data-data kepegawaiannya. Ketiga , siti chaerunnisa tasya (2017) berjudul “efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian daerah provinsi banten”. Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya bahwa efektivitas penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (simpeg) di badan kepegawaian daerah provinsi banten sudah terlaksana dengan efektif.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan keadaan yang baharu serta informan yang lebih luas. GAP penelitian juga hanya ada dan merupakan masalah khusus yang terjadi diLokus Penulis.

1.5 Tujuan

Adapun tujuan penelitian adalah: Untuk memperoleh gambaran Efektifitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Tenggara; Untuk mengetahui apa saja faktor yang menghambat pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG) di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Tenggara; Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kabupaten Aceh Tenggara dalam menyelesaikan permasalahan atau hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (SIMPEG).

II. METODE

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan induktif sebab peneliti fokus dalam menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan secara sistematis, logis, objektif dan benar-benar terjadi, agar dapat dipahami setiap fakta yang terjadi guna mendapatkan kesimpulan atas permasalahan yang terjadi. Menurut sugiyono (2014:137) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada setting alamiah (*natural setting*), pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain”.

Berdasarkan data tersebut, tentunya data yang diperoleh haruslah sesuai dengan fakta sehingga dapat menjadi referensi yang akan menimbulkan beberapa klasifikasi data. Sugiyono (2014:62) mengemukakan bahwa, “setiap peneliti harus dapat menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara kuesioner (angket) atau dokumen”. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikasi dan kelengkapan, dalam artian data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan dengan mudah memahami isinya. Data yang diperoleh berupa data kuantitatif dari skor jawaban masyarakat dan data kualitatif dari jawaban wawancara.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Efektivitas SIMPEG

A. Ketepatan penentuan waktu

Waktu merupakan hal yang paling penting dalam segala hal termasuk dalam menentukan keberhasilan suatu kegiatan yang dilaksanakan sebuah organisasi dalam menjalankan tujuannya. Terkait dengan hal ini mengenai suatu efektivitas sebuah aplikasi dalam suatu organisasi dapat berjalan efektif sesuai harapan atau tidak sesuai karena permasalahan waktu. Maka dari itu dalam hal ini waktu dianggap sangat penting dalam prosesnya. Dilaksanakannya sistem aplikasi ini memang harus memerlukan waktu yang terus sediaan karena berbeda dengan sistem pengolahan data atau penyediaan data secara manual yang pada era dewasa ini sistem reformasi birokrasi terkhusus administrasi dan informasi pegawai yang dalam lingkup yang besar harus dilaksanakan secara efektif termasuk dalam hal waktu. Jadi, keefektifan waktu sangat perlu sehingga tujuan dan maksud dari suatu organisasi dalam mencapai sasarannya dapat tercapai.

B. Ketepatan perhitungan biaya

Terkhusus pada Pasal (1) bahwa dalam pembangunan dan pengembangan SIMPEG memiliki standar yang telah ditetapkan untuk penyelenggaraan SIMPEG kedepannya. Standar ini berlaku pada Biro Kepegawaian Departemen Dalam Negeri, Provinsi dan Bagian Kepegawaian Kabupaten/Kota. Standar-standar yang telah ditetapkan : Perangkat Keras, Perangkat Lunak, *Database*, Jaringan Komputer, Sumber Daya Manusia

C. Ketepatan dalam pengukuran

Salah satu indikator efektivitas yaitu faktor pengukuran yang harus seirama dengan aspek lainnya agar proses untuk pencapaian tujuan organisasi dapat berjalan sesuai harapan awal. Ketepatan yang merupakan kesamaan atau kedekatan suatu hasil yang pengukuran dengan angka atau data yang sebenarnya. Efektif atau tidaknya suatu organisasi dalam menjalankan programnya memang bergantung pada tahap pengukuran dan harus adanya ketelitian, kecermatan serta ketepatan dalam pengukuran agar semuanya dapat berjalan sesuai rencana.

D. Ketepatan dalam menentukan pilihan

Menentukan pilihan bukanlah hal yang gampang dan mudah. Walau yang sering terlihat memang sangat mudah akan tetapi dalam menentukan pilihan harus melalui proses sehingga dapat menemukan dan menentukan pilihan terbaik oleh beberapa proses dan tahap. Ketepatan dalam menentukan pilihan menjadi modal atau salah satu dasar dalam menjalankan rencana agar terciptanya tujuan dari organisasi tersebut karena pilihan yang dijalankan merupakan perantara untuk menjalankan visi dan misi organisasi.

E. Ketepatan berpikir

Poros dari segala indikator ini adalah ketepatan berpikir. Berpikir merupakan hal yang memang biasa dilakukan manusia setiap hari, setiap kegiatan dan setiap tindakan yang dikerjakan itu berasal dari berpikir. Ketepatan berpikir dalam hal ini ketepatan penerapan SIMPEG yang tujuan utamanya meningkatkan kinerja aparatur di lingkungan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara

khususnya di Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia belum berjalan efektif sesuai dengan apa yang ingin dicapai.

F. Ketepatan dalam melakukan perintah

Seperti yang telah dijelaskan pada poin (d) diatas mengenai ketepatan dalam menentukan pilihan, peran pemimpin dalam melakukan perintah juga harus dipahami dan dimengerti oleh bawahan agar perintah yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Dalam dunia kerja, bentuk-bentuk perintah umumnya bersifat operasional kerja sehingga perintah tidak serta merta bisa secara langsung dilaksanakan. Perintah merupakan salah satu bentuk komunikasi. Karena sebagai salah satu bentuk komunikasi, tentu pemakaian bahasa dalam menyampaikan perintah perlu diperhatikan agar perintah yang diberikan juga dapat dipahami dan mendapatkan respon oleh bawahan atau yang melaksanakan perintah baik secara lisan maupun tulisan, agar selalu tercipta hubungan yang harmonis sehingga semua perintah dapat terlaksana juga dengan baik sesuai perintah yang diberikan.

G. Ketepatan dalam menentukan tujuan

Tujuan merupakan cita-cita yang disertai dengan usaha dan pernyataan yang jelas organisasi akan dibawa kemana karena suatu organisasi tidak akan maju jika tidak ada tujuan yang jelas dan tegas. Dalam menentukan tujuan suatu organisasi sering menimbulkan konflik antara beberapa pihak-pihak atau organisasi-organisasi yang terkait di dalamnya. Jadi, dalam penetapan menentukan tujuan suatu manajemen dalam organisasi tersebut harus mampu menentukan keseimbangan yang timbul dari intervensi pihak terkait di dalamnya untuk dipadukan dengan kepentingan yang sifatnya bersama dalam organisasi tersebut menentukan tujuannya

H. Ketepatan Sasaran

Dalam menetapkan suatu sasaran yang biasa dilaksanakan oleh unit perencanaan strategis yang mengartikan visi dan nilai suatu organisasi yang diimplementasikan dalam rangkaian penetapan misi yang dimasukkan ke dalam rencana kerja. Dalam penetapan sasaran agar tercapai dengan efektif dan optimal harus memperhatikan beberapa pertimbangan yang dapat mempengaruhi dalam proses penetapan sasaran seperti faktor dampak yang akan terjadi setelah ditetapkannya suatu sasaran dalam organisasi dengan situasi yang ada yang berhubungan dengan organisasi tersebut.

3.2 Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan aplikasi SIMPEG pada Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kabupaten Aceh Tenggara terdapat beberapa permasalahan yang menjadi hambatan dalam proses pengoperasiannya antara lain sebagai berikut: Sarana dan prasarana yang beberapa diantaranya belum memenuhi standar. Permasalahan sarana dan prasarana tersebut banyak ditemukan di beberapa instansi pemerintah dan SKPD terkait yaitu Dinas Pendidikan meliputi SD, SMP, SMA, Dinas Kesehatan yang meliputi Puskesmas-Puskesmas dan tenaga bantu kesehatan masyarakat, Kantor Kecamatan dan Kelurahan serta beberapa SKPD lain; Kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia yang tidak merata. Sumber Daya Aparatur dalam hal ini adalah pegawai yang melaksanakan pengoperasian aplikasi SIMPEG belum memahami secara keseluruhan terkait aplikasi SIMPEG. Beberapa permasalahan ini di sebabkan oleh pegawai yang sudah tua dan tidak memahami tentang aplikasi SIMPEG yang basis pengetahuannya tidak pada teknologi; Operator *customer/user* yang masih terlambat dalam menginput data pegawai ke pangkalan data pusat, data yang tidak valid dalam proses ini menyebabkan kekeliruan sehingga pegawai tersebut harus datang langsung secara manual konfirmasi data ke BKPSDM sebagai operator pusat data. Hal ini bisa disebabkan oleh sarana dan prasarana serta kualitas dan kuantitas Sumber Daya Manusia. Namun

di beberapa instansi atau SKPD masih bermasalah dan terlambat walaupun sarana dan prasarana dan SDM yang telah memadai.

3.3 Faktor Pendukung

Agar terciptanya proses sistem aplikasi SIMPEG sesuai dengan harapan maka harus ada faktor pendukung untuk menunjang tercapainya sasaran. Berikut adalah faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan operasi sistem aplikasi SIMPEG : Melakukan *study* banding ke beberapa daerah yang menunjukkan kemajuan dalam penyelenggaraan yang berbasis teknologi terkhusus tentang penyelenggaraan aplikasi SIMPEG dalam hal ini daerah yang sudah bisa dikatakan “*smart city*” seperti Bandung dan Surabaya dan daerah lainnya; Pengadaan DIKLAT yang berkualitas. Pengadaan mengenai aplikasi SIMPEG harus dilaksanakan secara totalitas dan tidak hanya formalitas saja. Dengan pengadaan DIKLAT yang berkualitas untuk menunjang kompetensi dan keterampilan pegawai dalam mengoperasikan sistem aplikasi SIMPEG sehingga DIKLAT yang dilaksanakan menghasilkan daya guna dan tepat guna sesuai harapan; Kerjasama atau Koordinasi dan suasana kantor. Komunikasi menjadi cara penting dalam melakukan koordinasi antara kedua belah pihak agar terciptanya kerja sama yang saling mendukung dalam mencapai sasaran yang diinginkan.

3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Zulkifli, 2018 berjudul “efektivitas penerapan sistem informasi kepegawaian dalam meningkatkan tertib administrasi kepegawaian”. Adapun temuan hasil penelitiannya yakni sekretariat daerah kota tangerang belum ada road map reformasi birokrasi, tim reformasi birokrasi di sekretariat daerah kota tangerang belum berdampak signifikan. kedua, ni Luh Putu Ani Cahyani, dkk, 2017 dari , berjudul “pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, dan pelatihan terhadap kinerja aparatur sipil negara di biro umum sekretariat daerah provinsi sulawesi utara” .menggunakan metode kualitatif deskriptif. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa efektivitas penerapan sistem informasi kepegawaian untuk meningkatkan tertib administrasi kepegawaian di badan kepegawaian dan diklat kabupaten bungo sudah berjalan sesuai standarnya, namun masih belum optimal, dikarenakan masih ada pegawai yang belum mengentrikan data-data kepegawaiannya. Siti Chaerunnisa Tasya (2017) berjudul “efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian daerah provinsi banten”. Adapun temuan hasil penelitiannya bahwa efektivitas penerapan sistem informasi manajemen kepegawaian (simpeg) di badan kepegawaian daerah provinsi banten sudah terlaksana dengan efektif. Pembaharuan penelitian ini dari penelitian sebelumnya yakni bkpsdm melakukan beberapa upaya seperti pengadaan sarana dan prasarana yang masih kurang dari standar yang telah ditetapkan, mengadakan program diklat tentang simpeg untuk meningkatkan kualitas aparatur serta melakukan sosialisasi ke seluruh opd di lingkungan pemerintah kabupaten aceh tenggara tentang pentingnya aplikasi simpeg dalam penyelenggaraan administrasi kepegawaian. Dalam penyelenggaraan sistem aplikasi simpeg sejak 2014 berjalan baik dalam mengelola dan menyediakan data informasi kepegawaian dibandingkan tahun sebelumnya. Walaupun terdapat beberapa permasalahan namun pemerintah melakukan program dan upaya untuk memperbaikinya. Peneliti memberikan saran untuk melakukan study banding ke daerah yang telah sukses dalam penyelenggaraan simpeg sebagai bahan evaluasi, perlu adanya pengajuan anggaran pemeliharaan barang penunjang simpeg, serta perlu dikaji terkait regulasi simpeg berupa perda atau perwako agar timbulnya kesadaran seluruh opd tentang pentingnya simpeg dalam administrasi kepegawaian.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti terhadap penelitian yang mencakup fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :Efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di BKPSDM sudah berjalan dengan baik berdasarkan hasil pengamatan langsung peneliti di lapangan dan dipertegas dengan hasil wawancara peneliti bersama pejabat terkait mengenai SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Aceh Tenggara; Terdapat beberapa faktor penghambat dalam penyelenggaraan SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Aceh Tenggara antara lain sebagai berikut: Sarana dan prasarana yang masih belum merata yang banyak terdapat pada user SIMPEG yang kondisi geografisnya terletak di daerah yang jauh dari jangkauan jaringan dan pengadaan perangkat pendukung SIMPEG yang masih dibawah standar ketentuan yang diatur dalam Kepmendagri Nomor 17 Tahun 2000 tentang Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian; Kualitas dan kuantitas sumber daya manusia yang masih terbilang kurang. Dalam hal ini kualitas untuk standar kompetensi dan keahlian pegawai dalam mengoperasikan SIMPEG di karenakan ada pegawai yang sudah tua dan latar belakang pendidikan yang tidak sesuai serta kuantitas atau jumlah pegawai yang memahami SIMPEG dengan jumlah yang belum memenuhi harapan untuk penyelenggaraan SIMPEG; User SIMPEG yang masih terlambat dan tidak akuratnya data yang diberikan kepada operator pusat di karenakan kurangnya koordinasi atau kerjasama yang terjalin. Permasalahan seperti ini juga dapat disebabkan oleh sarana dan prasarana yang tidak memadai dan yang paling mempengaruhi adalah regulasi terkait SIMPEG yang masih belum dipahami dan tidak ada bentuk sanksi yang mempunyai dasar hukum sehingga terlambatnya pemberian data dianggap biasa saja oleh user. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mewujudkan efektivitas Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian di BKPSDM Aceh Tenggara adalah sebagai berikut :Melakukan pengadaan secara bertahap sarana dan prasarana penunjang penyelenggaraan SIMPEG yang telah memenuhi ketentuan yang berlaku terkait SIMPEG; Mengadakan Pendidikan dan Pelatihan SIMPEG secara rutin karena SIMPEG yang berbasis teknologi dan bersifat selalu berkembang; Mengadakan sosialisasi ke seluruh OPD atau instansi di lingkungan Pemerintah Daerah Aceh Tenggara tentang SIMPEG sehingga meminimalisir terjadinya keterlambatan dan *validisasi* data. **Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan biaya penelitian. Yaitu hanya 14 hari saja **Arah Masa Depan Penelitian (*future work*).** Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan efektivitas SIMPEG di BKPSDM Kabupaten Aceh Tenggara untuk Menemukan Hasil Yang Lebih Mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan sebesar-besarnya kepada Kepala BKPSDM Kabupaten Aceh Tenggara serta jajaran, seluruh dosen pengajar, pembimbing dan penguji juga seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Siti chaerunnia tasya (2017) "*efektivitas sistem informasi manajemen kepegawaian daerah provinsi banten*".
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Zulkfli, 2018. "*efektivitas penerapan sistem informasi kepegawaian dalam meningkatkan tertib administrasi kepegawaian*".

Ni luh putu ani cahyani, dkk, 2017 “pengaruh kecerdasan emosional, motivasi, dan pelatihan terhadap kinerja aparatur sipil negara di biro umum sekretariat daerah provinsi sulawesi utara”

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara khususnya pasal 127 ayat (1) menyatakan untuk menjamin efisiensi, efektivitas dan akurasi pengambilan keputusan dalam Manajemen ASN diperlukan Sistem Informasi ASN.

